

**OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIMBING AKADEMIK BAGI SUKSES
STUDI MAHASISWA (STUDI EMPIRIS PADA FAKULTAS AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2011)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

LOVITA IVAN HIDAYATULLOH

NIM: G000090187

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dra. Chusniatun, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 341

Nama : Drs. Ari Anshori, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 056

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Lovita Ivan Hidayatulloh

NIM : G000 090 187

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

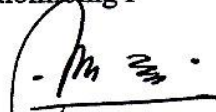
Judul Skripsi : **OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIMBING
AKADEMIK BAGI SUKSES STUDI MAHASISWA
(STUDI EMPIRIS PADA FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2011)**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

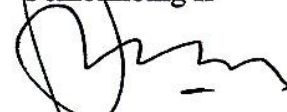
Surakarta, 20 Maret 2014

Pembimbing I



(Dra. Chusniatun. M.Ag)

Pembimbing II



(Drs. Ari Anshori. M.Ag)

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi fungsi pembimbing akademik dalam mengoptimalkan sukses studi mahasiswa angkatan 2011 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moloeng, 2006: 135). Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter sebagai metode pengumpulan data. Analisis deskriptif sebagai metode analisis data menggunakan pola berfikir deduktif, yang pengujian kebenaran data di lapangan dilakukan dengan merujuk kepada kriteria, yang dalam penelitian ini adalah standar operasional prosedur (SOP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, pembimbingan akademik memiliki peran yang sangat penting bagi perguruan tinggi, selain dapat memperkembangkan pribadi mahasiswa, juga dapat memotivasi mahasiswa dalam percepatan penyelesaian studinya, serta dapat membantu mengatasi problema-problema akademik dan sosial-pribadinya. *Kedua*, optimalisasi peran Pembimbing Akademik (PA) dalam sukses studi mahasiswa angkatan 2011 FAI UMS dalam penerapannya, secara kuantitas dapat diketahui persentasenya 42 %, (indikator lemah) dengan pengertian bahwa PA di FAI UMS belum maksimal dalam mengupayakan sukses studi bagi mahasiswa angkatan 2011.

Ketiga, dari lima tugas dan kewajiban PA di FAI UMS, yang memiliki indikator tinggi adalah *point* pertama yaitu membantu menyusun rencana studi, persentasenya 90 %, dan *point* kedua yaitu memberikan pertimbangan terhadap jumlah SKS, persentasenya 86 %. Sedangkan tugas dan kewajiban PA *point* ketiga, keempat dan kelima yaitu membimbing dalam aktivitas akademik, membantu menyelesaikan persoalan akademik dan berkonsultasi pada pimpinan program studi/fakultas, persentasenya hanya 52 % (indikator sedang), dengan pengertian bahwa PA di FAI UMS belum maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajiban *point* ketiga, keempat dan kelima.

Keempat, bimbingan akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, akan menjadi optimal apabila semua lini dalam lembaga tersebut yaitu mahasiswa, PA dan pimpinan fakultas maupun universitas ikut serta berperan aktif dalam mensukseskan layanan bimbingan akademik. *Kelima*, PA FAI UMS dalam tugas dan kewajibannya menurut ukuran yang dikehendaki oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta secara paralel telah memenuhi/sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, akan tetapi untuk ukuran ideal dari konstruk teori bimbingan akademik belum maksimal dalam menjalankan SOP yang ada.

Kata kunci: **optimalisasi fungsi, Pembimbing Akademik, dan sukses studi**

OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIMBING AKADEMIK DALAM SUKSES STUDI MAHASISWA (STUDI EMPIRIS DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2011)

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya yang sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan pembinaan siswa/mahasiswa (bimbingan dan konseling)¹.

Oleh sebab itu, tugas perguruan tinggi selain mengadakan pembelajaran, juga dituntut dapat menyediakan layanan bimbingan akademik guna membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik².

Layanan bimbingan akademik dalam penerapannya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang memiliki 5 tugas dan kewajiban, antara lain: (1) Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi dan memberikan pertimbangan dalam

memilih mata kuliah yang diambil pada semester yang akan ditempuh; (2) memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP semester sebelumnya; (3) mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya; (4) membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing; (5) berkonsultasi pada pimpinan program studi/fakultas jika mahasiswa yang dibimbing tidak mencapai prestasi akademik minimal dan menyampaikan laporan jika mahasiswa yang dibimbing telah menyelesaikan studi³.

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan rumusan masalah: “**Bagaimana optimalisasi peran Pembimbing Akademik bagi sukses studi mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas**

¹Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 5.

² Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, hlm. 11.

³ Tim Penyusun. 2011. *Buku Pedoman 2011/2012 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. UMS; Surakart.Hlm. 34.

Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?''.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembimbing akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengoptimalkan sukses studi mahasiswa angkatan 2011. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn, baik secara teoritis maupun praktis.

KONSTRUK TEORI

1. Pengertian Bimbingan Akademik

Bimbingan mahasiswa merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema akademik, serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka⁴.

Senada dengan Juntika, Walgito mengatakan bimbingan akademik adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, agar individu atau sekumpulan individu-

⁴Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Hlm. 29.

individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidup⁵. Sofyan (2011) mengatakan bimbingan dan konseling adalah bagian integral dalam pendidikan sehingga program bimbingan dan konseling haruslah terencana melalui program-program yang real, yang mana bimbingan merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahannya⁶.

2. Fungsi Bimbingan Akademik

Fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu kelancaran pendidikan di perguruan tinggi. Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa fungsi pembimbing ialah membantu tercapainya kesejahteraan mahasiswa dapat dengan cepat mencapai yang mereka cita-citakan (baik usaha yang bersifat preventif, korektif, preservatif)⁷.

Bimbingan mahasiswa mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

⁵Walgito. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Hlm. 12.

⁶Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Alfabeta: Bandung. Hlm. 9.

⁷Walgito. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Hlm. 11.

- 1) Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi, dan karakteristik mahasiswa.
- 2) Membantu menyesuaikan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi.
- 3) Membantu mengatasi problema-problema akademik dan problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa⁸.

3. Tujuan Bimbingan Akademik

Dengan diberikannya layanan bimbingan, mahasiswa diharapkan mampu dalam hal-hal berikut ini: (a) mampu sendiri memilih program studi/konsentrasi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita mereka; (b) mampu menyelesaikan perkuliahan dan segala tuntutan perkuliahan tepat waktu; (c) memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka; (d) mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik; (e) memiliki sikap dan kesiapan profesional; (memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungannya)⁹. Secara umum tujuan

bimbingan dan konseling menurut Hamrin & Clifford, dalam Prayitno (2009) adalah

... untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu¹⁰.

Sedangkan menurut Lusikooy (1983: 17) menyebutkan tujuan bimbingan akademik di perguruan tinggi adalah: (1) agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami dirinya sendiri serta mampu menyebutkan tujuan yang ingin dicapai melalui kemandirian belajar di perguruan tinggi; (2) agar dapat mengetahui masalah dalam studi dan mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia; (3) dapat menyalurkan kemampuan sesuai dengan bidang studi yang dipilihnya; (4) mempunyai kemampuan untuk mengatasi berbagai macam tantangan sekarang maupun yang akan datang dengan memiliki emosi yang stabil; (5) membantu mereka mengetahui dan memahami berbagai tugas serta peraturan

⁸Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Hlm. 30.

⁹Ibid. Hlm. 31

¹⁰ Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta. Hlm. 112.

perguruan tinggi tempat mereka belajar¹¹.

Lebih spesifik lagi Nurhayati (2011) menerangkan bahwa tujuan bimbingan akademik adalah membantu mahasiswa dalam hal: (1) mengembangkan pemahaman akan pentingnya kecakapan berpikir dan kemandirian belajar dalam suasana belajar dengan system SKS; (2) mengembangkan kecakapan berpikir dan berpikir kreatif sebagai alat berpikir dalam menghadapi masalah belajar; (3) mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mandiri dalam belajar sehingga mengurangi ketergantungan kepada orang lain dalam belajar¹².

Dapat disimpulkan bahwa tujuan umum bimbingan akademik di Perguruan Tinggi adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri yaitu potensinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki manusia sebagai hamba Allah swt (seperti kemauan dasar dan bakat-bakatnya).

¹¹Lusikooy. *Bimbingan & Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Hlm. 17.

¹²Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Hlm. 8.

4. Tugas dan Kewajiban Pembimbing Akademik

Membimbing adalah bagian dari tugas seorang pendidik, selain mengajar dosen juga bertugas menjadi penasehat akademik yang itu adalah pembimbing akademik. Pembimbing akademik bertugas mempertemukan tuntutan atau ekspektasi Kementerian Pendidikan, universitas, fakultas hingga jurusan dengan kebutuhan mahasiswa untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan. Menurut Nurhayati (2011) tugas umum pembimbing akademik adalah: (1) memberi pelayanan bimbingan akademik kepada mahasiswa, baik secara klasikal, kelompok, maupun individual; (2) membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan cara belajar yang baik¹³.

Lebih spesifik lagi, dalam kaitannya tugas dosen pembimbing akademik dengan sistem kredit semester, diungkapkan oleh Walgito ialah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada para mahasiswa yang menjadi bimbingannya agar mahasiswa dapat mengikuti pendidikannya dengan secara baik sampai tujuan yang ingin dicapai,

¹³Ibid. Hlm. 12.

bimbingan itu berwujud: (1) membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi, memberikan pertimbangan kegiatan pendidikan apa saja yang seyogyanya diambil untuk semester yang sedang berlangsung; (2) memberikan pertimbangan banyaknya SKS yang sebaiknya diambil oleh mahasiswa; (3) mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang menjadi bimbingannya dan memberikan bimbingan kepada mereka yang diperlukan (prestasi belajarnya)¹⁴.

Tugas seorang pembimbing akademik tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat teknis saja. Artinya ia harus aktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh mengenal, mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa, paling tidak mampu menangkap fenomena kecenderungan buruk yang akan menghambat proses belajar mahasiswanya. Pembimbing akademik tidak menunggu sampai mahasiswa datang karena bermasalah, sebab jauh dibutuhkan antisipasi yang dapat dilakukan melalui berbagai cara atau strategi yang dikenal dengan asesmen kebutuhan.

Berikut beberapa buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

- 1) Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M. Pd. Tahun 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Buku ini mengupas tuntas tentang bimbingan dan konseling di semua lini kehidupan baik di dalam maupun di luar sekolah. Buku ini terdiri atas 11 bab dan berkenaan dengan penelitian ini dalam BAB IV Bimbingan di perguruan tinggi, dikatakan bahwa bimbingan mahasiswa merupakan usaha membantu mengembangkan diri (mahasiswa) dan mengatasi problema akademiknya, serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademiknya.
- 2) Dr. Eti Nurhayati, M. Si. Tahun 2011, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Dalam buku ini terdapat tiga sub pembahasan, yaitu seting bimbingan, seting konseling, dan seting psikoterapi. Beliau mengartikan bimbingan akademik adalah sebagai usaha atau upaya untuk membantu individu yaitu mahasiswa dalam rangka mengembangkan sikap dan

¹⁴Walgito. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Hlm. 59.

kebiasaan belajar yang baik. Dan yang menjadi sasaran adalah mahasiswa strata satu (S1) yang sedang belajar di perguruan tinggi (baik mahasiswa baru maupun lama) dalam meningkatkan kecakapan berfikir dan kemandirian belajarnya.

- 3) Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Tahun 2011, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Buku ini merupakan salah satu rujukan dalam mata kuliah landasan bimbingan dan konseling di Program Magister, Program Studi Konseling. Buku ini akan membantu mahasiswa memperoleh wawasan yang komprehensif mengenal landasan (dasar pijakan) dan rasional keberadaan dan kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan akademik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati¹⁵.

¹⁵ Moloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 180.

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian¹⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber datanya adalah mahasiswa dan Pembimbing Akademik (PA) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data¹⁷. Dalam melaksanakan penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

¹⁶Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 11.

¹⁷Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Hlm. 69.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁸.

b. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya¹⁹. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait data optimalisasi fungsi Pembimbing Akademik bagi sukses studi mahasiswa angkatan 2011 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil²⁰.

d. Dokumenter

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumentasi²¹.

4. Analisis Data

Metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (menurut Bogdan & Biklen)²².

Dalam memberikan analisis data penulis mencoba untuk menggunakan pola berfikir deduktif, yang dimana dalam menyusun fakta-fakta yang telah diketahui

¹⁸Maleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 135.

¹⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 163.

²⁰Riduan.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Hlm. 76.

²¹Margono.1997.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. Hlm. 81.

²²Ibid, Maleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Hlm. 248.

sebelumnya agar dapat ditarik kesimpulan²³.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah lembaga pendidikan tinggi di daerah persyarikatan Muhammadiyah. Berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0330/0/1981 tanggal 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta. Pada tahun 1979, Drs. H. Mohamad Djazman, Rektor IKIP Muhammadiyah Surakarta saat itu, memprakarsai berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggabungkan IKIP Muhammadiyah Surakarta dengan IAIM Surakarta. Prakarsa tersebut kemudian terwujud dengan turunnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0330/0/1981 tanggal 24 Oktober 1981.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan saat ini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah mempunyai tiga jurusan (Program Studi).Diantaranya Program Perbandingan Agama (Ushuluddin), Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), dan Muamalat (Syariah) dan Progam Studi *Twinning*.Adapun jumlah mahasiswa aktif di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta saat ini sekitar 805 mahasiswa aktif.

B. Pembimbing Akademik

a. Definisi

Pembimbing Akademik adalah dosen yang ditunjuk dan ditetapkan SK Rektor untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi dirinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studi lebih cepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pembimbingan Akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen PA meliputi pembimbingan, pertimbangan, pengarahan, konsultasi, dan penyelesaian persoalan akademik mahasiswa.

b. Tujuan Pembimbingan Akademik

²³Dantes, Nyoman.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Penerbit Andi. Hlm. 16.

Menjamin agar pelaksanaan pembimbingan akademik berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

c. Tugas dan Kewajiban Dosen

Pembimbing Akademik

- a) Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi dan memberikan pertimbangan dalam memilih mata kuliah yang diambil pada semester yang akan ditempuh;
- b) Memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP semester sebelumnya;
- c) Mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya (keterampilan dan kemandirian belajar);
- d) Membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing; dan
- e) Berkonsultasi kepada Pimpinan Program Studi/Fakultas jika mahasiswa yang dibimbing telah menyelesaikan studi²⁴.

ANALISIS DATA

1. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa dan Pembimbing

²⁴Ibid, *Buku Pedoman 2011/2012*. Hlm. 34-35.

Akademik (PA) Angkatan 2011 dalam Memaknai Bimbingan Akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan teori pada bab II bahwa bimbingan akademik merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema akademik, serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka²⁵.

Hasil wawancara terhadap Dosen Pembimbing Akademik dalam bab IV dari jumlah total dua puluh dua DPA, kesemuanya mengatakan penting untuk diterapkan bimbingan akademik di FAI UMS, dengan alasan bahwa:

“Bimbingan akademik merupakan sarana (usaha) untuk membantu mahasiswa dalam mengarahkan, membimbing, serta membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga memperoleh hasil studi yang optimal, dan dapat menyelesaikan studi lebih cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan”²⁶.

²⁵ Ibid, Hlm. 29.

²⁶ Hasil wawancara, hari/tanggal Kamis, 20 Maret 2014. Pukul 13.00 WIB

Tabel 1, Data persentase tingkat pemahaman mahasiswa angkatan 2011 terhadap makna pentingnya bimbingan akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bimbingan Akademik di Perguruan Tinggi	Jumlah Responden	Alasannya	Persentase
Sangat Penting	43	Sebagai sarana untuk membantu/mengarahkan mahasiswanya khususnya dalam mengatasi masalah-masalah akademiknya serta dapat membantu memotivasi mahasiswanya untuk memperkembangkan diri menjadi lebih baik	86 %
	7	Sarana/tempat konsultasi bagi mahasiswa yang memiliki problem akademik	14 %

Berdasarkan tabel di atas, dalam memaknai arti pentingnya bimbingan akademik di perguruan tinggi, mahasiswa angkatan 2011 FAI UMS yang berpendapat bahwa bimbingan akademik sebagai sarana untuk membantu dan mengarahkan mahasiswa untuk menjadi lebih baik (mengembangkan potensi) persentasenya adalah 86 %. Sedangkan yang memaknai sebagai sarana/tempat konsultasi bagi mahasiswa yang memiliki problem akademik, persentasenya adalah 14 %.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan

pendapat dalam memaknai bimbingan akademik di perguruan tinggi, baik oleh Pembimbing Akademik maupun mahasiswa FAI UMS angkatan 2011, sama-sama memaknai sebagai sarana untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan membimbing, serta mengarahkan mahasiswanya dalam aktivitas akademik. Hasil ini relevan dengan teori pada bab II halaman 9-10.

2. Analisis Penilaian Mahasiswa dan Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Nilai Keberhasilan Bimbingan Akademik dalam Tugas dan Kewajibannya di Fakultas

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil wawancara dalam bab IV yaitu respon Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam menjelaskan serta menilai lima tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

“Dosen FAI UMS selain dituntut untuk mengajar, juga dituntut untuk bisa menjadi pembimbing atau konselor (Pembimbing Akademik) bagi mahasiswanya, karena hal tersebut merupakan bagian integral dalam sebuah pendidikan. Berkenaan dengan lima tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik, dalam implementasinya DPA cenderung lebih dominan dalam menjalankan tugas point pertama yaitu menyusun rencana studi dan point kedua yaitu memberikan pertimbangan terhadap jumlah SKS, dan itu ketika KHS akan dibagikan. Sedangkan, dalam point ketiga, keempat, dan kelima, DPA memang benar belum bisa maksimal dalam peng-implementasiannya. Meskipun masih ada DPA yang menjalankan tugas dan kewajibannya secara sempurna. Belum bisa maksimal tersebut dengan alasan bahwa: (1) manajemen waktu PA, selain waktu mengajar padat, dosen PA juga memiliki kesibukan lain; (2) masih adanya DPA yang cenderung kurang memperhatikan mahasiswa yang dibimbingnya; (3) pemahaman

tentang bimbingan akademik yang diberikan oleh universitas melalui pelatihan-pelatihan belum bisa dimaksimalkan; (4) Persepsi mahasiswa yang cenderung tidak tahu akan fungsi bimbingan akademik dan cenderung apatis, sehingga bimbingan di FAI UMS belum bisa optimal²⁷.

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam buku pedoman akademik tahun 2011 bahwa tugas dan kewajiban pembimbing akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi dan memberikan pertimbangan dalam memilih mata kuliah yang diambil pada semester yang akan ditempuh;

Hasil wawancara dalam bab IV melalui sudut pandang penilaian mahasiswa angkatan 2011, dapat disimpulkan bahwa dalam *point* pertama tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik, secara rinci dapat dilihat dalam tabel persentase dibawah ini:

Tabel 2, Data persentase penilaian mahasiswa angkatan 2011 terhadap tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik *point* pertama.

²⁷ Hasil Wawancara, Hari/Tanggal Rabu, 1 Januari 2014 dan Kamis, 20 Maret 2014, Pukul 08.00 WIB dan 13.20 WIB.

Tugas dan Kewajiban Akademik	Jumlah Responden	
	Sesuai	Tidak sesuai
Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi dan memberikan pertimbangan dalam memilih mata kuliah yang diambil pada semester yang akan ditempuh	45	5
Persentase	90 %	10 %

Berdasarkan tabel di atas, dalam tugas dan kewajiban *point* pertama, mahasiswa yang mengatakan sesuai dan telah optimal dijalankan oleh DPA persentasenya adalah 90 %, sedangkan yang mengatakan tidak sesuai atau belum optimal persentasenya adalah 10 %.

Dari data tersebut, ketika dipadukan dengan indikator penilaian mahasiswa dan Dosen Pembimbing Akademik terhadap keberhasilan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, terdapat kesamaan dalam menjelaskan serta menilai pelaksanaan *point* pertama yaitu menyusun rencana studi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembimbing Akademik dalam tugas dan kewajibannya yaitu *point* pertama, PA FAI UMS 90 % secara optimal telah membantu mahasiswa angkatan 2011 dalam menyusun rencana studi dan

memberikan pertimbangan dalam memilih mata kuliah yang diambil pada semester yang akan ditempuh ketika KHS an akan dibagikan (indikator tinggi). Meskipun masih ada yang menilai (10%) terkait belum optimalnya DPA dalam menjalankan tugas dan kewajibannya *point* pertama. Hasil ini nampak sudah relevan dengan teori bab II halaman 17.

- 2) Memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP semester sebelumnya;

Memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS merupakan tugas dan kewajiban PA *point* kedua, secara kuantitas mahasiswa FAI UMS angkatan 2011 mengatakan dalam wawancara bahwa DPA FAI UMS dalam memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP semester sebelumnya dijalankan ketika waktu KHS dan KRS an tiba. Secara rinci dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel3, Data persentase penilaian mahasiswa angkatan 2011 terhadap tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik *point* kedua.

Tugas dan Kewajiban Akademik	Jumlah Responden	
	Sesuai	Tidak sesuai
Memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP Semester sebelumnya;	43	7
Persentase	86 %	14 %

Berdasarkan tabel di atas, dalam memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS, mahasiswa yang mengatakan sesuai dan telah dijalankan secara optimal persentasenya adalah 86 %, dan yang mengatakan tidak sesuai/belum berjalan optimal persentasenya adalah 14 %.

Dari data tersebut, ketika dipadukan dengan indikator penilaian mahasiswa dan Pembimbing Akademik (PA) terhadap keberhasilan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, dapat disimpulkan bahwa DPA FAI UMS 86 % telah membantu mahasiswa dalam memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP semester sebelumnya (indikator tinggi). Meskipun masih ada yang menilai (14%) terkait belum maksimalnya DPA dalam menjalankan tugas dan kewajiban *point* kedua.

Hasil wawancara ini bahwa memberikan pertimbangan tentang jumlah SKS yang akan diambil dengan mempertimbangkan IP semester sebelumnya oleh DPA telah dijalankan dengan maksimal, sama ketika KHS akan dibagikan. Hasil ini nampak sudah relevan dengan teori bab II halaman 17.

- 3) Mengarahkan, membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya; membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing; dan berkonsultasi kepada pimpinan program studi/fakultas jika mahasiswa yang dibimbing tidak mencapai prestasi akademik minimal dan menyampaikan laporan jika mahasiswa yang dibimbing telah menyelesaikan studi.

Tugas dan kewajiban Dosen Pembimbing Akademik *Point* ketiga, keempat dan kelima merupakan tugas berikutnya yang harus dilakukan oleh DPA. Hasil wawancara pada bab IV yaitu “Motivasi merupakan strategi DPA dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa khususnya dalam mendongkrak hasil belajar²⁸”. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel persentase dibawah ini:

²⁸Hasil wawancara terhadap mahasiswa angkatan 2011, tanggal 9 agustus 2013, pukul 10.00 WIB.

Tabel 4, Data persentase penilaian mahasiswa angkatan 2011 terhadap tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik *point* ketiga, keempat dan kelima.

Tugas dan Kewajiban Akademik	Jumlah Responden	
	Sesuai	Tidak sesuai
Mengarahkan, membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya; dan membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing serta berkonsultasi kepada pimpinan program studi/fakultas jika mahasiswa yang dibimbing tidak mencapai prestasi akademik minimal dan menyampaikan laporan jika mahasiswa yang dibimbing telah menyelesaikan studi.	26	24
Persentase	52 %	48 %

Berdasarkan tabel di atas, dalam mengarahkan, membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya; membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing; dan berkonsultasi kepada pimpinan program studi/fakultas jika mahasiswa yang dibimbing tidak mencapai prestasi akademik minimal dan menyampaikan laporan jika mahasiswa yang dibimbing telah menyelesaikan studi. Dari jumlah lima puluh responden yang mengatakan

telah sesuai dan berjalan sesuai dengan harapan persentasenya adalah 52 %, sedangkan yang mengatakan belum sesuai persentasenya adalah 48 %.

Dari data tersebut, ketika dipadukan dengan indikator penilaian mahasiswa dan Pembimbing Akademik (PA) terhadap keberhasilan DPA dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pada *point* ketiga, keempat dan kelima, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan DPA FAI UMS memiliki kesamaan dalam menilai tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik *point* ketiga, keempat, dan kelima, hanya 52 % PA telah mengarahkan, membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya; dan membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing (indikator sedang). Meskipun masih ada yang menilai (48%) terkait belum maksimalnya DPA dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. *point* ketiga, keempat dan kelima.

Dan hal ini, nampaknya sudah relevan terhadap teori yang dipaparkan pada bab II tentang tugas umum bimbingan akademik halaman 16-17. Meskipun secara kuantitas indikatornya sedang hanya 52 %.

3. Analisis Respon Mahasiswa dan Pembimbing Akademik (PA) dalam Optimalisasi Peran Fungsi Bimbingan Akademik Bagi Sukses Studi Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.

Berdasarkan teori pada bab II optimalisasi peran bimbingan akademik dalam suksesi studi mahasiswa tergantung pada pembimbing akademik itu sendiri. Bagaimana Pembimbing Akademik mampu melaksanakan bimbingan akademik secara bertahap dan terkonsep dengan baik dan itu *be continue* (terus menerus). Selain itu PA benar-benar membantu mahasiswa terhadap kelancaran studi di perguruan tinggi, agar mahasiswa tersebut memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri, kuliah tepat waktu, lulus tepat waktu dan tidak di DO (*droup out*) dari kampusnya.

Hasil wawancara dalam bab IV yaitu respon Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam menjelaskan serta menilai tentang penilaiannya terhadap peran fungsi Pembimbing Akademik dalam mengoptimalkan sukses studi mahasiswanya.

“Sukses Studi merupakan idaman bagi semua mahasiswa maupun dosen, sukses studi yang diharapkan

adalah bagaimana mahasiswa tersebut memiliki kesadaran tinggi untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajarnya, sehingga diharapkan dapat memperoleh prestasi serta hasil yang optimal, terlebih jika mahasiswa tersebut memiliki soft skill (keahlian) yang bagus, dan mahasiswa yang sukses studi adalah yang mampu menyelesaikan studi sesuai dengan waktunya (kuliah tepat waktu) serta sukses studi di FAI UMS memiliki maksud bagaimana mahasiswa mampu menyeimbangkan teori dan praktek dalam implementasi di kehidupan sehari-harinya (ilmu amali, amal ilmi).

Berkenaan dengan optimalisasi fungsi PA bagi sukses studi mahasiswa angkatan 2011, secara ukuran idealnya seharusnya PA ikut serta dalam mendorong serta membantu mengarahkan mahasiswanya. Sama halnya dengan tugas dan kewajiban PA di atas bahwa dalam implementasiannya PA memang belum bisa maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, akan tetapi perlu diketahui bahwa peran serta semua lini, baik mahasiswa maupun PA serta pimpinan menjadi sebuah jaminan bagi suksesnya bimbingan akademik di FAI UMS. Tidak ada yang cenderung diam dan mendiamkan diri, baik PA, mahasiswa dan pimpinan fakultas atau universitas²⁹.

Tabel 5, data persentase hasil pandangan mahasiswa terhadap peran pembimbing akademik dalam mengoptimalkan sukses studi mahasiswa angkatan 2011 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²⁹ Hasil Wawancara, Hari/Tanggal Kamis, 20 Maret 2014, Pukul 11.00 WIB.

Peran Bimbingan Akademik	Jumlah Responden	Alasannya	Persentase
Sesuai/ Maksimal	21	1. Bimbingan akademik dapat membantu menyelesaikan persoalan/aktivitas akademik mahasiswa sehingga dalam hal belajar akan lebih mudah karena ada yang membantu	42 %
		2. Bimbingan akademik yang dilaksanakan PA dapat membantu mahasiswanya agar terhindar dari yang namanya DO dan memotivasi untuk lulus tepat waktu	
Belum Sesuai/ Belum Maksimal	29	1. Hasil belajar mahasiswa menjadi optimal dan bimbingan akademik akan berjalan optimal, apabila DPA selaku pembimbing akademik, tidak menyerahkan secara utuh kepada mahasiswanya, dan DPA benar-benar mampu menjadi fasilitator sehingga mahasiswa FAI UMS tidak ada yang terlambat lulusnya.	58 %
		2. Bimbingan akademik di FAI UMS terkesan formalitas sehingga mahasiswa seringkali tidak mengetahui dan masih banyak yang belum memiliki kesadaran belajar yang baik	

Berdasarkan tabel di atas, dalam mengoptimalkan mahasiswanya untuk sukses studi oleh pembimbing akademik, dari lima puluh responden yang mengatakan telah sesuai dan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah 42 %. Sedangkan yang mengatakan belum sesuai/belum maksimal adalah 58 %.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa sukses studi yang

dioptimalkan oleh Pembimbing Akademik FAI UMS dalam penerapannya pada mahasiswa angkatan 2011 secara kuantitas persentasenya lemah hanya 42 %, atau dengan kata lain masih belum maksimalnya Dosen Pembimbing Akademik FAI UMS dalam mengoptimalkan serta mengupayakan sukses studi mahasiswa angkatan 2011 dan hal tersebut telah diamini oleh beberapa Dosen

Pembimbing Akademik. Dalam pelaksanaan kedepannya Pembimbing Akademik diharapkan dapat menjalankan fungsi dan prosedur (tahap-tahap) yang telah ditetapkan oleh universitas maupun prosedur yang telah ditawarkan dalam bab II halaman 22-23. Hasil ini nampak relevan dengan teori ada bab II halaman 14 dan halaman 17-19. Meskipun secara kuantitas masih dianggap kurang maksimal dengan persentase 58 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembimbingan akademik memiliki peran yang sangat penting bagi perguruan tinggi, selain dapat memperkembangkan pribadi mahasiswa angkatan 2011 FAI UMS juga dapat: (a) Memotivasi mahasiswa dalam percepatan penyelesaian studinya. (b) Membantu mengatasi problema-problema akademik dan sosial-pribadinya.
2. Optimalisasi peran Pembimbing Akademik dalam sukses studi mahasiswa angkatan 2011 FAI UMS dalam penerapannya, secara kuantitas dapat diketahui persentasenya 42 %, (indikator lemah) dengan pengertian bahwa belum maksimalnya Dosen

Pembimbing Akademik di FAI UMS dalam mengoptimalkan serta mengupayakan sukses studi bagi mahasiswa angkatan 2011. Sehingga bimbingan akademik di FAI UMS diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terkonsep dengan baik.

3. Keberhasilan Pembimbing Akademik (PA) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pada mahasiswa angkatan 2011 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dari lima tugas dan kewajiban yang disebutkan dalam buku pedoman akademik dapat diketahui sebagai berikut: (a) tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik (PA) *point* pertama yaitu membantu menyusun rencana studi, persentasenya 90 %. Sedangkan *point* kedua yaitu memberikan pertimbangan jumlah SKS, persentasenya 86 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik *point* pertama dan *point* kedua, memiliki indikator tinggi, yaitu dengan pengertian, telah maksimalnya Pembimbing Akademik (PA) dalam membantu serta membimbing mahasiswa FAI

UMS angkatan 2011;(b) sedangkan tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik *point* ketiga, keempat dan kelima yaitu membimbing dalam aktivitas akademik, membantu menyelesaikan persoalan akademik dan berkonsultasi pada pimpinan program studi/fakultas. Dapat diketahui persentasenya 52 %, yaitu memiliki indikator sedang, dengan pengertian, bahwa belum maksimalnya Pembimbing Akademik (PA) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya *point* ketiga, keempat dan kelima. Sehingga perlunya maksimalisasi kembali dalam perealisasi tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik (PA) di FAI UMS.

4. Bimbingan akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, akan menjadi optimal apabila semua lini dalam lembaga tersebut yaitu mahasiswa, Pembimbing Akademik (PA) dan pimpinan fakultas maupun universitas ikut serta berperan aktif dalam mensukseskan layanan bimbingan akademik
5. Dalam penilaian penelitian ini, ada dua ukuran keberhasilan Pembimbing Akademik (PA) yaitu

ukuran yang dikehendaki oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta serta ukuran ideal konstruk teori bimbingan akademik di perguruan tinggi (telaah studi pustaka). Dapat disimpulkan bahwa secara ukuran yang dikehendaki oleh Universitas Pembimbing Akademik (PA) FAI UMS telah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan. Akan tetapi, untuk ukuran ideal konstruk teori bimbingan akademik di perguruan tinggi, Pembimbing Akademik (PA) FAI UMS belum memenuhi standar operasional/prosedur yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Optimalisasi peran pembimbing akademik dalam sukses studi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta akan menjadi optimal, apabila bimbingan akademik di FAI UMS bisa dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terkonsep dengan baik.
2. Pembimbing Akademik (PA) di FAI UMS diharapkan dapat memberikan pelayanan bimbingan akademik secara sistemik dan terjadwal

- (bimbingan secara klasikal, kelompok, maupun individual).
3. Pembimbing Akademik (PA) di FAI UMS diharapkan memiliki *database* mahasiswa yang dibimbingnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di setiap pergantian semester.
 4. Sosialisasikan kepada mahasiswa terkait tugas umum dan tugas khusus bimbingan akademik, agar mahasiswa mengetahui apa itu bimbingan akademik dan fungsinya.
 5. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa FAI UMS untuk tidak diam ketika mengalami masalah dalam hal akademik, konsultasikan kepada Pembimbing Akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Penerbit Andi.
- Juntika Nurihsan, Achmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lusikooy. 1983. *Bimbingan & Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. PT Gunung Agung: Jakarta
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Moloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Eti, Dr. 2011. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jannah, Lina. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Rajawali Press.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun (Ulinuha, Agus, dkk.). 2011. *Buku Pedoman 2011/2012 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- , 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.